

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2022:2). Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara akurat, karakteristik, dan hubungan, fakta-fakta dari sifat fenomena yang diteliti. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pada metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi.

Penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2022:7-8) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengertian metode deskriptif menurut sugiyono (2022:64) adalah penelitian yang dalam rumusan masalahnya berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penggunaan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2, 3 yaitu bagaimana kondisi komisaris independen pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2022, bagaimana kondisi kinerja perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan bagaimana kondisi Strategi bisnis konservatif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih Sugiyono (2022:55). Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4 yaitu apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dan juga menjawab rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung maupun pengaruh melalui variabel moderasi yaitu rumusan masalah nomor 5 yaitu apakah strategi bisnis konservatif dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi menjelaskan variabel konsep, indikator, satuan pengukuran dan rentang pengukuran yang diteliti, variabel tersebut akan dipahami dalam pengoperasian variabel penelitian. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika

dapat dilakukan secara baik dan benar. Tujuannya adalah untuk mendorong pemahaman dan menghindari perbedaan konseptual dalam penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2022:38) mendefinisikan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi. Ketiga variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen yang diteliti yaitu komisaris independen (X).

Menurut Nugrahani (2021) komisaris independen adalah “Seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang memilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.”. Indikator mengukur komisaris independen adalah

proposisi dewan komisaris independen Gunawan & Robertus (2016:77). Berikut rumus untuk mengukur komisaris independen:

$$\text{Persentase KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022:39) Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang diteliti yaitu kinerja perusahaan (Y).

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran kinerja yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umumnya secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama periode tertentu. Meningkatnya bahwa alat yang digunakan didalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah "Analisis Rasio Keuangan". (Irfani, 2020:181). Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA). Rumus untuk mencari *Return on Total Asset* menurut Brigham & Houston (2019:119), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

3. Variabel Moderasi (W)

Menurut Sugiyono (2022:39), Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Pada penelitian ini variabel moderasi yang diteliti yaitu Strategi bisnis konservatif (W).

Menurut pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan Konservatif sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidak pastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Strategi bisnis konservatif dalam penelitian ini diprosikan dengan *Market to Book Ratio* . Rumus untuk mencari *Market to Book Ratio* menurut Enni Savitri (2016:45) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \text{Total ekuitas} / \text{jumlah saham beredar}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya sesuai dengan judul Peran moderasi Strategi bisnis konservatif pada pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 (satu) variabel bebas. 2 (dua) variabel terikat dan 3 (tiga) variabel moderasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris independen sebagai variabel bebas, disebut dengan X
2. Kinerja Perusahaan sebagai variabel terikat, disebut dengan Y
3. Strategi bisnis konservatif sebagai variabel moderasi, disebut dengan W

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Komisaris Independen (X)	komisaris independen adalah Seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman dan keahlian profesional yang memilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan Nugrahani (2021).	<p style="text-align: center;"><i>Persentase KI</i></p> $= \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.1 lanjutan

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran kinerja yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umumnya secara universal. Dengan demikian, kinerja keuangan perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola tingkat kesehatan keuangannya selama	<p><i>Return on Asset (ROA)</i></p> $= \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Tabel 3.1 lanjutan

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	periode tertentu. Meningkatnya bahwa alat yang digunakan didalam analisis kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan, analisis kinerja keuangan ini lebih dikenal dengan istilah "Analisis Rasio Keuangan". (Irfani, 2020:181)		
Strategi Bisnis Konservatif (W)	Menurut pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan Konservatif sebagai reaksi yang hati-hati (<i>prudent reaction</i>) dalam menghadapi ketidak pastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.	$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ $\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio

Sumber: data diolah penulis

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk memecahkan permasalahan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Berikut ini adalah populasi dan sampel dari penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022:81)

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 (www.idx.co.id). Subjek penelitian ini terdiri dari laporan keuangan pertahun yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan sektor teknologi selama periode 2018-2022. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun tidak semua populasi menjadi objek penelitian, hingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

**Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal pencatatan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	08 Jul 2015
2	AWAN	Era Digital Media Tbk.	18 Apr 2023
3	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	20 Jul 2022
4	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	08 Nov 2022
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	06 Agt 2021
6	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	04 Mei 2020
7	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	08 Feb 2023
8	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	08 Agt 2023
9	DCII	DCI Indonesia Tbk.	06 Jan 2021
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	27 Nov 2018
11	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	21 Okt 2019
12	EDGE	Indointernet Tbk.	08 Feb 2021
13	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	06 Jan 2023
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Jan 2010
15	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	08 Jul 2019
16	GLVA	Galva Technologies Tbk.	23 Des 2019
17	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	11 Apr 2022
18	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	12 Jul 2019
19	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	06 Okt 2023
20	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	07 Feb 2023
21	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	08 Mei 2023
22	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05 Okt 2017
23	KREN	Kresna Ghara Investama Tbk.	28 Jun 2002
24	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	28 Des 2001
25	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	28 Nov 2018
26	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	01 Nov 2017
27	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	18 Apr 2023
28	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	08 Jul 2013
29	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	08 Nov 2023
30	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	09 Apr 1990
31	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	12 Jul 2018
32	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	05 Des 2022
33	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	08 Jan 2020
34	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	08 Nov 2007

Tabel 3.2 lanjutan

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal pencatatan
35	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	08 Sep 2021
36	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	07 Jul 2010
37	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	04 Jun 2020
38	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	17 Sep 2019
39	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	08 Mar 2023
40	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	27 Jul 2021
41	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.	06 Des 2021
42	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	30 Des 2020
43	WIRG	WIR ASIA Tbk.	04 Apr 2022
44	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	30 Mar 2021

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Alasan memilih sampel dengan *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel sudah dipaparkan diatas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Sampel pada perusahaan Sektor Teknologi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	✓	✓	Sampel 1
2	AWAN	Era Digital Media Tbk.	-	-	
3	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk.	-	-	
4	BELI	Global Digital Niaga Tbk.	-	-	
5	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	-	-	
6	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	-	-	
7	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.	-	-	
8	CYBR	ITSEC Asia Tbk.	-	-	
9	DCII	DCI Indonesia Tbk.	-	-	
10	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T	✓	✓	Sampel 2
11	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.	-	-	
12	EDGE	Indointernet Tbk.	-	-	
13	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.	-	-	
14	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	✓	✓	Sampel 3
15	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb	-	-	
16	GLVA	Galva Technologies Tbk.	-	-	
17	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	-	-	
18	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	-	-	
19	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	-	-	
20	IRSX	Aviana Sinar Abadi Tbk.	-	-	
21	JATI	Informasi Teknologi Indonesia	-	-	

Tabel 3.3 lanjutan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			1	2	
22	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	✓	✓	Sampel 4
23	KREN	Kresna Ghara Investama Tbk	✓	✓	Sampel 5
24	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk	✓	-	
25	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	✓	✓	Sampel 6
26	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	✓	✓	Sampel 7
27	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	-	-	
28	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	✓	✓	Sampel 8
29	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.	-	-	
30	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	✓	✓	Sampel 9
31	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	✓	✓	Sampel 10
32	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.	-	-	
33	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.	-	-	
34	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	Sampel 11
35	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.	-	-	
36	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia	✓	-	
37	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.	-	-	
38	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.	-	-	
39	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa T	-	-	
40	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.	-	-	
41	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.	-	-	
42	WIFI	Solusi Sinergi Digital Tbk.	-	-	
43	WIRG	WIR ASIA Tbk.	-	-	
44	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	-	-	

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

***Keterangan Sampel**

Berdasarkan Tabel 3.3 Kriteria pengambilan sampel maka perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 Perusahaan. Perusahaan itu dianggap memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat membantu dalam perhitungan-perhitungan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Perusahaan yang tidak menerbitkan lengkap laporan keuangan, karena. Perusahaan tersebut sudah *Delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Penghapusan ini

bersifat sukarela (*voluntary delisting*) maupun paksaan (*force delisting*). *Delisting* sukarela terjadi karena beberapa penyebab diantaranya: Emiten menghentikan operasi, bangkrut, terjadi merger, tidak memenuhi persyaratan otoritas bursa, atau ingin menjadi perusahaan tertutup. Selain itu, *delisting* sukarela mengindikasikan kesehatan keuangan atau tata kelola perusahaan yang kurang baik dan bisa juga terjadi karena volume perdagangan saham yang rendah. Sedangkan *delisting* paksa terjadi ketika perusahaan publik melanggar aturan dan gagal memenuhi standar keuangan minimum yang ditetapkan oleh otoritas bursa. *Delisting* ini terjadi karena emiten tidak menyampaikan laporan keuangan, keberlangsungan bisnis perusahaan dipertanyakan, dan tidak ada penjelasan selama 24 bulan. Ketika perusahaan tidak memenuhi aturan, maka BEI akan mengeluarkan peringatan ketidakpatuhan. Jika hal ini berlanjut, maka bursa dapat menghapus saham itu dari pasar saham.

Semua perusahaan diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) karena salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Perusahaan yang tidak tersedia laporan keuangan kemungkinan mengalami keterlambatan batas waktu penyampaian laporan keuangan, tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau sudah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda keterlambatan.

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sektor Teknologi yang menjadi Sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
3	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
4	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
5	KREN	Kresna Ghara Investama Tbk.
6	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
7	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
8	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
9	MDTL	Metrodata Electronics Tbk.
10	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
11	PTSN	Sat Nusapersada Tbk

Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut sugiyono (2022:137) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Teknik Dokumentasi. Teknik Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, menyusun dan mengevaluasi data dari dokumen-dokumen yang tertulis, baik foto maupun elektronik.

Kemudian, data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan kata lain peneliti dapat memperoleh informasi berupa data atau informasi dari pihak kedua. Menurut Sugiyono (2022:193), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah pihak lain.

Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini, dan data laporan keuangan masing-masing perusahaan dapat diakses langsung melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan uji hipotesis merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel-variabel, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:150) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam peneliti pengujian data akan dilakukan melalui metode sebagai berikut: Statistik Deskriptif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2022:147) mengemukakan bahwa statistik deskriptif seperti Frekuensi, rata-rata dan standar deviasi yang memberikan gambaran informasi mengenai sekumpulan data penggunaan analisis deskriptif sebagai metode analisis penelitian dikarenakan metode analisis deskriptif dapat memberikan sebuah

gambaran dari hasil data yang dianalisis menggunakan mean atau rata-rata dari setiap variabel dan seluruh sampel yang telah diteliti untuk diambil kesimpulannya.

Analisis deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 bagaimana komisaris independen pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, nomor 2 kinerja perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan nomor 3 bagaimana Strategi Bisnis Konservatif pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis Penelitian verifikatif diartikan sebagai metode yang menguji apakah variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak (Sugiyono, 2022:148). Verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis rumusan masalah pengaruh variabel secara langsung maupun pengaruh variabel melalui variabel moderasi.

Penelitian verifikatif menggunakan Uji Asumsi Klasik *Conditional Prosess Analysis* dari Hayes, Uji Moderasi, Uji Hipotesis (Uji t), *Goodnes of Fit* (Uji F), Koefisien Determinasi (R^2).

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah didalam regresi variabel independen dan variabel dependen sama-sama berkontribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendekteksi normal tidaknya data dapat digunakan dua metode yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Ghozali (2018:105) uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik One sampel Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Adapun Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Residual berdistribusi normal

H₁ : Residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolaborasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabelnya sama dengan nol. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi multikolinieritas

H_1 : Terjadi multikolinieritas

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Pedoman yang dilakukan dalam pengambilan kesimpulan yaitu :

- a) Jika nilai VIF < 10 , berarti tidak terdapat multikolinieritas
- b) Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat terdapat multikolinieritas dalam data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:134), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107), menyatakan bahwa uji autokorelasi sebagai berikut:

“Autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.”

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model analisis jalur dan berikut nilai Durbin Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model analisis jalur. Uji Durbin Watson (D-W) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept dalam suatu model analisis jalur dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Jika D-W kurang dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan terdapat autokorelasi.
- b) Jika D-W terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c) Jika D-W terletak diantara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, artinya tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.2.2 *Conditional Proses Analysis dari Hayes*

Gabungan model mediasi dan moderasi disebut *Conditional Proses Modeling (CPM)* atau *Conditional Proses Analysis*. Menurut Andrew F. Hayes (2022:409) dalam bukunya *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Proses Analysis* menyatakan bahwa :

“Conditional proses analysis is used when the analytical goal is to describe and understand the conditional nature of the mechanism or mechanisms by which a variable transmits its effect on another”.

Artinya bahwa *Conditional Proses Analysis* dapat digunakan bilamana tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memahami mekanisme dimana efek sebuah variabel dengan kondisi tertentu (adanya moderasi) ditransmisi kepada variabel yang lain.

Keunggulan model *Conditional Proses Analysis* sebagai metode penelitian yaitu *Conditional Proses Analysis* memiliki kemampuan untuk menghitung model yang melibatkan moderasi dan mediasi secara simultan (single integrated analytical model - *Conditional Proses model*).

Terhadap beberapa langkah strategi untuk menggunakan metode *Conditional Proses Analysis*, yaitu diantaranya (Hayes, 2022:531):

1. *Construct Your Conceptual Diagram of the Process*

Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat diagram konseptual proses. Diagram konseptual proses dapat berfungsi sebagai representasi visual dari proses penelitian. Dengan diagram konseptual proses, penulis lebih memahami efek yang langsung dan tidak langsung antara variabel.

2. *Translate the Conceptual Model into a Statistical Model*

Setelah konsep diagram terbentuk, maka langkah selanjutnya yaitu menerjemahkan diagram konseptual ke dalam model statistik dalam bentuk setidaknya dua persamaan, tergantung pada jumlah mediator yang diusulkan dalam model sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi dari Hayes.

3. *Estimate the Statistical Model*

Setelah persamaan yang sesuai dengan mediator dan hasilnya telah ditentukan, maka kita sudah bisa memperkirakan koefisien model statistik.

4. *Probe and Interpret Interactions Involving Components of the Indirect Effect*

Pada tahap ini, selidiki setiap interaksi yang melibatkan komponen tidak langsung pada efek X sehingga mudah memahami kontinjensi dari berbagai efek yang merupakan komponen dari *Conditional Process Analysis*.

5. *Quantify and Test Conditional Indirect Effects (If Relevant)*

Pada tahap ini, kita sudah dapat mengukur dan menguji *Conditional Indirect Effects* (jika relevan) dengan asumsi bahwa terdapat bukti moderasi dari efek tidak langsung, dan kita sekarang ingin mengukur efek tidak langsung sebagai fungsi dari moderator dan melakukan sebagai uji inferensial untuk *Conditional Indirect Effects* tersebut.

6. *Quantify and Test Conditional Indirect Effects (If Relevant)*

Jika model penelitian menyertakan moderasi dan efek langsung X, maka dapat diselidiki interaksi tersebut untuk memperkirakan *Conditional Indirect Effects*. *Conditional Process Analysis* dapat mencakup moderasi lebih dari satu diwakili dalam urutan kausal. Salah satu *Conditional Process Analysis* yang

mencangkup moderasi lebih dari satu dalam bentuk konseptual pada gambar 3.1 Seperti dua variabel anteseden (X) dan (Y) dengan jalur moderasi oleh W. Berdasarkan bentuk konseptual dan model statistik pada gambar 3.1 dan 3.2, secara ringkas dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \hat{i}_Y + b'_1 X + b'_2 W + b'_3 XW + e_Y$$

Keterangan

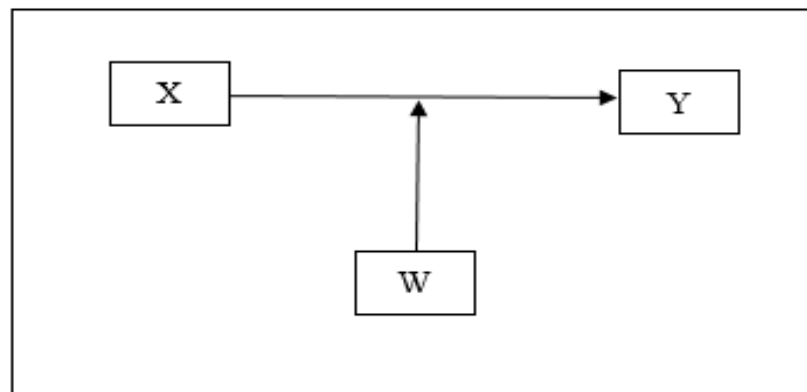
X = Komisaris Independen

Y = Kinerja Perusahaan

W = Strategi Bisnis Konsevatif

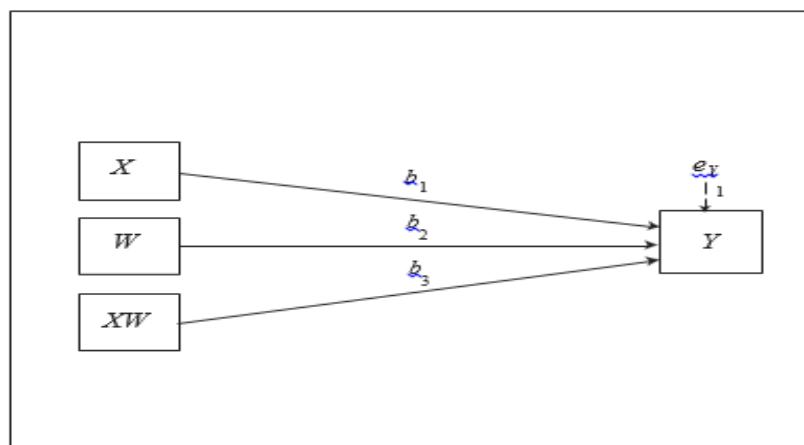
i = Nilai koefisien konstanta regresi

b = Nilai koefisien regresi variabel



Sumber : Buku Andrew F. Hayes

Gambar 3.1 Konsep Diagram Model *Conditional Proses Analysis*



Sumber : Buku Andrew F. Hayes

Gambar 3.2 Model Statistik *Conditional Process Analysis*

3.5.2.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan *p value* yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Conditional Process Analysis dari Hayes dengan taraf nyata (misal, $\alpha = 0,05$ atau 5%) Tahap-tahap pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

$H_a : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan.

b. Membandingkan hasil uji

Hasil perhitungan akan dibandingkan tarif nyata, adapun kriteria yang digunakan anatar lain

- a) Jika nilai p value $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai p value $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Kesimpulan

Apabila H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa suatu pengaruh adalah tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan apabila H_0 ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas secara parsial terhadap suatu variabel terikat.

3.5.2.4 Uji Moderasi

Uji Moderasi ini digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji moderasi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan p value yang dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan Conditional Process Analysis dari Hayes dengan taraf nyata (misal, $\alpha = 0,05$ atau 5%). Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji moderasi:

- a) Jika nilai signifikansi $>$ taraf nyata (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ taraf nyata (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Menurut solimun (2012), menyatakan bahwa variabel moderasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Variabel Moderasi

Jenis Moderasi	Koefisien
Pure Moderasi	W (Tidak Signifikan)
	I (Signifikan)
Quasi Moderasi	W (Signifikan)
	I (Signifikan)
Homologiser Moderasi	W (Tidak Signifikan)
	I (Tidak Signifikan)
Prediktor Moderasi	W (Signifikan)
	I (Tidak Signifikan)

Sumber : Solimun (2012)

Keterangan

W : Variabel Moderasi

I : Variabel Interaksi

- 1 Apabila Strategi bisnis konservatif sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan dan sebagai variabel interaksi tidak signifikan maka strategi bisnis konservatif disebut moderasi murni (Pure Moderasi).
- 2 Apabila Strategi bisnis konservatif sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh signifikan dan sebagai variabel interaksi signifikan juga maka strategi bisnis konservatif disebut moderasi semu (Quasi Moderasi) karena strategi bisnis konservatif bisa bertindak sebagai variabel moderasi maupun interaksi.

- 3 Apabila Strategi bisnis konservatif sebagai variabel moderasi dan sebagai variabel interaksi mempunyai pengaruh tidak signifikan maka strategi bisnis konservatif disebut sebagai Homologiser Moderasi.
- 4 Apabila strategi bisnis konservatif sebagai variabel moderasi mempunyai pengaruh tidak signifikan dan sebagai variabel interaksi mempunyai pengaruh signifikan maka strategi bisnis konservatif disebut sebagai Prediktor Moderasi.

3.5.2.5 Goodnes of Fit (Uji F)

Good of Fit (kesesuaian) adalah suatu konsep yang digunakan dalam statistik untuk menguji sejauh mana data yang diamati sesuai dengan sebuah model atau distribusi yang diharapkan. Uji Goodness of Fit digunakan untuk menguji apakah data signifikan antara data yang diamati dengan model yang diharapkan.

1. Menyusun Hipotesis

- Hipotesis nol (H_0): Pernyataan bahwa data mengikuti distribusi yang diharapkan.
- Hipotesis alternatif (H_1): Pernyataan bahwa data tidak mengikuti distribusi yang diharapkan.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi (α):

Pilih tingkat signifikansi yang sesuai untuk mengambil keputusan tentang hipotesis nol. Umumnya, tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 (5%) atau 0,01 (1%).

3.5.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya

adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya pengaruh komisaris independen dalam memprediksi kinerja perusahaan (Ghozali 2018:97). Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 = Tidak ada Korelasi
2. 0 s.d. 0,49 = Korelasi Lemah
3. 0,50 = Korelasi Moderat
4. 0,51 s.d. 0,99 = Korelasi Kuat
5. 1,00 = Korelasi Sempurna

Koefisien determinasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen yaitu komisaris independen (X) terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y) dan strategi bisnis konservatif (W) yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan

B : Beta (nilai *standartized coefficients*)

Zero Order : Matrik koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

= 0, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, rendah

= 1, Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, tinggi

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana proses penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan sebagai situs pendukung dalam memperoleh data penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.6.2 Waktu Penelitian

Proses Penelitian dilakukan sejak penulisan mendapatkan surat persetujuan judul dan pembuatan proposal penelitian. Penelitian ini juga terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan, yaitu dimulai tanggal 24 November 2023 sampai berakhirnya bimbingan.